

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut pendapat Nasution (2009, hlm. 49) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Puragabaya Bandung yang beralamat di jl. Haji Yasin No.59 kota Bandung. Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti karena memenuhi kriteria yang diharapkan oleh peneliti yang dapat menunjang terhadap penelitian yang dilakukan.

2. Subjek Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu peneliti terlebih dahulu harus menentukan subjek penelitian yang dapat menunjang keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Subjek penelitian tersebut dapat dijadikan sumber data dan informasi selama penelitian berlangsung. Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Pendapat lain menurut Sugiyono (2010, hlm. 50) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru pendidikan kewarganegaraan (PKn), Kesiswaan, dan 4 siswa-siswi SMA Puragabaya Bandung, serta sumber-sumber lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian. Mereka dipilih karena dirasa memenuhi kriteria dalam menunjang penelitian. Karena mempunyai hubungan langsung dalam proses kegiatan disekolah.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dalam (Syaodih, 2012, hlm. 60) “penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

Moleong (2011, hlm. 6) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendapat lain menurut Sugiyono (2012, hlm. 9) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penggunaan pendekatan di atas, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran tentang peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam memotivasi semangat belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian yang hakikatnya adalah mengamati status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang serta berusaha untuk memahaminya.

Menurut Syaodih (2012, hlm. 54) menyatakan bahwa:

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode dalam bentuk kata-kata yang digunakan dalam penelitian agar mendapatkan data-data yang akurat dari subjek penelitian. Metode deskriptif ini digunakan tentunya dengan pertimbangan bahwa masalah yang menjadi kajian penelitian ini adalah untuk memaparkan peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam memotivasi semangat belajar siswa.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembatasan-pembatasan tertentu terhadap istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul sehingga tercipta makna yang tunggal terhadap pemahaman permasalahan, atau definisi operasional merupakan penyimpulan terhadap pembatasan istilah judul sehingga mempermudah penulis dalam memfokuskan pembahasan pada masalah yang dituju.

Beberapa istilah yang perlu dirumuskan dalam judul penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalahan pengertian antara pembaca dan penulis yang ada dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hlm. 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.

Guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) menurut Achmad Kosasih Djahari (1992, hlm. 11) guru adalah orang yang tugas perannya mengajar, berdiri, dan menyampaikan pelajaran di muka kelas dengan tugas menentukan penelitian atau yang mengabdikan pada dunia pendidikan.

Peranan guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang dilakukan dari seorang guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam memotivasi semangat belajar siswa, karena guru berwenang dan bertugas atau ditugaskan untuk mengajar, berdiri, dan menyampaikan pelajaran di muka kelas.

2. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*motivasi intrinsik*) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Sedangkan pengertian lain motivasi adalah “serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. (Sardiman A.M, 2011, hlm. 75)

3. Semangat Belajar

Semangat belajar adalah suatu keinginan diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan merupakan suatu sikap yang sangat penting, harus dimiliki oleh

setiap orang untuk mencapai hasil yang diharapkan. Semangat belajar dapat timbul dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Dari keduanya

4. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan dan harus melakukan kegiatan belajar melalui seperangkat media pengajaran, baik itu guru, materi pelajaran, metode dan media serta evaluasi pengajaran.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka terdapat beberapa tahapan dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan melakukan pengamatan awal dengan mendatangi SMA Puragabaya Bandung dengan melakukan kegiatan pra penelitian guna memperoleh informasi dari guru tersebut untuk menggali mengenai permasalahan dan untuk menentukan fokus kajian dalam penelitian, dan selanjutnya peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan ditempuh untuk melaksanakan prosedur yang semestinya harus dilewati dalam proses penelitian, dan perizinan juga diupayakan kepada instansi terkait untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui Jurusan PKn, ditandatangani oleh ketua Jurusan PKn, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy

- proposal skripsi yang telah di sahkan oleh kedua pembimbing, tanda bukti pembayaran SPP, dan foto copy KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).
- c. Pembantu Dekan I FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional.
 - d. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan pada Kepala Sekolah SMA Puragabaya Bandung.
 - e. Selain itu, peneliti juga mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada guru pendidikan kewarganegaraan (PKn).
 - f. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu di Sekolah Menengah Atas (SMA) Puragabaya Bandung.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif, jadi pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang ada pada penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi sekolah untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang akan diwawancarai.
- c. Menghubungi kepala sekolah untuk diwawancarai.
- d. Mengadakan wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan kepala sekolah.
- e. Mengadakan wawancara dengan kesiswaan

- f. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data lebih menitik beratkan pada perekaman studi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dengan demikian pada penelitian ini alat utama bagi pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif (Syaodih, 2012, hlm. 220).

Menurut pendapat Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 145) mengungkapkan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Pendapat lain menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2010, hlm. 64) menyatakan bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2012, hlm. 145) “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Sugiyono (2012, hlm. 145) juga mengungkapkan bahwa:

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan,

maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2011, hlm. 174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Manfaat observasi sebagaimana yang disebutkan oleh Patton dalam (Sugiyono, 2010, hlm. 67-68) adalah:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data yang holistik dan menyeluruh.
- b. Dengan observasi akan diperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jika tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi social yang diteliti.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian. Maka dari itu peneliti berusaha mengamati secara langsung apa yang menjadi objek atau kajian yang berhubungan langsung dalam penelitian guna mengoptimalkan hasil penelitian sehingga tujuan-tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010, hlm. 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan)”. Maksud melaksanakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2010, hlm. 186) “antara lain untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan”.

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebagai cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam memotivasi semangat belajar siswa. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, guru pendidikan kewarganegaraan (PKn), Kesiswaan, dan siswa-siswi dengan terlebih dahulu menyediakan pertanyaan yang disesuaikan dengan peran guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam memotivasi semangat belajar siswa.

3. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2010, hlm. 216) memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti.

Menurut Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2010, hlm. 217), dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan *records* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi ini dapat menunjang data pada penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti. Agar informasi atau data yang diperoleh selama penelitian dapat lebih dipercaya keakuratannya sehingga penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknis analisis data, peneliti menggunakan *Model Miles* dan *Huberman*. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 246) “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 247).

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 249) “dalam penelitian kualitatif, penyajian

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* ataupun sejenisnya”. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hlm. 252).

Sugiyono (2012, hlm. 253) menjelaskan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

G. Triangulasi Data

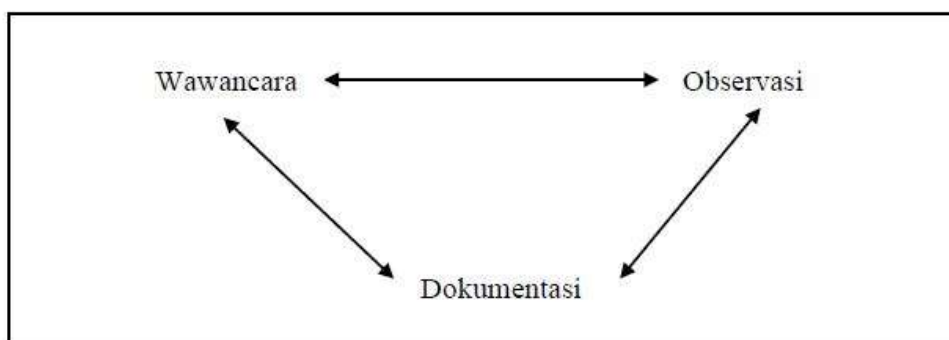
Moleong (2011, hlm. 330) mengemukakan “bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 464) mengemukakan triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Bagan 3.1

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 464)

3. Triangulasi Waktu

Waktu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.